

KARYA TULIS ILMIAH
EDUKASI IBU HAMIL DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN
TENTANG PEMANTAUAN GERAK JANIN DI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
KEMALARAJA TAHUN 2025



HALIMA
PO.71.20.2.22.065

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDOENSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN BATURAJA

KARYA TULIS ILMIAH
EDUKASI IBU HAMIL DENGAN DEFISIT PENGETAHUAN
TENTANG PEMANTAUAN GERAK JANIN DI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
KEMALARAJA TAHUN 2025

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan



HALIMA
PO.71.20.2.22.065

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDOENSIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN BATURAJA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah proses fisiologis yang kompleks dan memerlukan pemantauan yang cermat untuk memastikan kesehatan ibu dan janin. Pemeriksaan antenatal secara rutin sangat penting untuk mendeteksi potensi komplikasi dan mendukung kesehatan fisik serta mental ibu hamil (Elvia *et al*, 2023). Salah satu indikator kesehatan janin yang penting adalah gerakan janin yang cukup, yang dapat menjadi tanda kesejahteraan janin. Gerakan ini biasanya mulai dirasakan oleh ibu hamil pada trimester kedua dan menjadi semakin aktif seiring dengan pertumbuhan janin. Penurunan atau perubahan pola gerakan janin dapat menjadi sinyal adanya masalah kesehatan yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut (Sari *et al.*, 2022). Pemantauan gerakan janin secara rutin dapat membantu ibu hamil untuk lebih memahami kondisi janin dan mendeteksi potensi komplikasi lebih awal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu yang aktif memantau gerakan janin memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan lebih mampu mengenali tanda-tanda peringatan yang mungkin muncul selama kehamilan (Halimah *et al*, 2021). Pemantauan gerak janin sangat penting untuk mendeteksi risiko hipoksia janin atau komplikasi lain yang berbahaya, karena perubahan dalam pola gerakan dapat menjadi indikator awal adanya masalah

kesehatan yang serius. Penurunan frekuensi atau intensitas gerakan janin sering kali menunjukkan bahwa janin mungkin mengalami kekurangan oksigen, yang dapat berujung pada konsekuensi yang fatal jika tidak ditangani dengan cepat (Pratiwi *et al*, 2023).

Gerakan janin biasanya mulai dirasakan oleh ibu hamil pada usia kehamilan antara 18 hingga 25 minggu, yang sering kali menjadi momen yang menggembirakan dan menandakan bahwa janin berkembang dengan baik di dalam rahim. Pada periode ini, ibu mulai merasakan gerakan yang dikenal sebagai "*quickening*," yang merupakan tanda bahwa sistem saraf dan otot janin telah berkembang cukup untuk menghasilkan gerakan yang dapat dirasakan (Hastuti *et al*, 2022). Frekuensi dan pola gerakan janin dapat berubah seiring bertambahnya usia kehamilan, di mana pada trimester pertama, gerakan janin mungkin masih sangat terbatas dan sulit dirasakan oleh ibu. Namun, seiring dengan pertumbuhan janin yang semakin pesat pada trimester kedua dan ketiga, ibu akan mulai merasakan gerakan yang lebih kuat dan teratur, seperti tendangan dan dorongan, yang mencerminkan perkembangan sistem saraf dan otot janin (Sari *et al*, 2023). Berkurangnya gerakan janin dapat menjadi tanda adanya gangguan pertumbuhan *intrauterin* (IUGR) atau bahkan ancaman keguguran dan *stillbirth*, yang menunjukkan bahwa janin mungkin mengalami masalah serius dalam perkembangan atau kesehatannya. Penurunan frekuensi gerakan ini sering kali mengindikasikan

bahwa janin tidak mendapatkan cukup oksigen atau nutrisi, yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan segera (Nugroho *et al*, 2023).

Banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menghitung gerakan janin dan kapan mereka harus segera mencari pertolongan medis, yang dapat berpotensi mengancam kesehatan janin dan ibu. Pengetahuan yang kurang mengenai tanda-tanda peringatan, seperti penurunan frekuensi gerakan janin, dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan masalah kesehatan yang serius, seperti hipoksia atau gangguan pertumbuhan intrauterin (Sari *et al*, 2023). Faktor-faktor seperti rendahnya pendidikan, akses informasi yang terbatas, serta kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan dapat menyebabkan defisit pengetahuan di kalangan ibu hamil mengenai pentingnya menghitung gerakan janin dan tanda-tanda peringatan yang harus diwaspadai. Ketidapahaman ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, yang berpotensi membahayakan kesehatan janin dan ibu (Halimah *et al*, 2023).

Oleh karena itu, edukasi sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemantauan gerak janin secara mandiri, sehingga mereka dapat lebih proaktif dalam mengenali tanda-tanda peringatan yang mungkin menunjukkan masalah kesehatan pada janin. Program edukasi yang efektif dapat membantu ibu hamil memahami pentingnya pemantauan gerakan janin dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil

tindakan yang tepat jika terjadi perubahan yang mencurigakan (Wulandari.2023).

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus edukasi pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang pemantauan gerak janin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Edukasi Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemantauan Gerak Janin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Edukasi Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemantauan Gerak Janin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Penerapan Edukasi Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemantauan Gerak Janin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2025 .

- b. Mendeskripsikan hasil implementasi tentang Edukasi Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Pemantauan Gerak Janin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2025

D. Manfaat

1. Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemantauan gerak janin sebagai salah satu indikator kesehatan janin.

2. Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya dalam aspek edukasi dan pencegahan komplikasi kehamilan melalui pemantauan gerak janin. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait strategi peningkatan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemantauan kehamilan secara mandiri ibu.

3. UPTD Puskesmas Kemalaraja

Penelitian ini dapat membantu UPTD Puskesmas Kemalaraja dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) dengan menambahkan aspek edukasi pemantauan gerak janin dalam program penyuluhan kesehatan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, R., et al. (2024). Pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mempertahankan pergerakan janin normal di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan. *Jurnal Osadhawedyah*, 2(3), 137–143. Diakses <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah/article/view/412>
- Halimah, S., & Rahmawati, A. (2021). Pemantauan gerakan janin sebagai indikator kesehatan janin. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 123–130.
- Halimah, S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh pendidikan dan akses informasi terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–120.
- Hastuti, R., & Widiastuti, S. (2022). Perkembangan gerakan janin pada trimester kedua kehamilan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 101–108.
- Hernandez, A., & Cordero, J. (2021). Fetal movement: A sign of health and development. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 34(5), 789–795. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1751234>
- Hernandez, A., & Cordero, J. (2021). Optimal timing for fetal movement monitoring. *Obstetrics and Gynecology Clinics*, 46(2), 201–214. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2019.01.005>
- Hoque, M. E. (2017). Three domains of learning: Cognitive, affective and psychomotor. *Journal of Education and Practice*, 8(3), 11–17. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1381307.pdf>
- Johnson, L., & Lee, K. (2021). Signs of fetal distress: What to report during pregnancy. *Journal of Prenatal and Perinatal Psychology*, 35(3), 150–165.
- Johnson, L., & Smith, R. (2021). Third trimester changes and preparation for labor. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 224(4), 345–352. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.10.001>
- Kumar, A., & Gupta, R. (2020). Physiological changes during pregnancy. *Journal of Clinical Medicine*, 9(5), 1234. <https://doi.org/10.3390/jcm9051234>

- Kumar, R., & Singh, P. (2020). Fetal movement monitoring: The count to ten method. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(12), 2050–2056. <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1571234>
- Mangensi *et al* (2022). Count to Ten Method: A guide to fetal movement counting. *MomBaby.org*. <https://www.mombaby.org/wp-content/uploads/2016/03/Count-to-Ten-Method.pdf>
- Manuaba, I. B. G. (2010). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
- Murray, E., & Hassall, M. (2020). The second trimester: A guide for expecting mothers. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(12), 2050–2056. <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1571234>
- Nugrawati, D., & Amriani, R. (2021). Pengertian kehamilan. Diakses dari <http://repository.unas.ac.id/8264/3/BAB%202.pdf>
- Nugroho, A., & Astuti, R. (2023). Hubungan antara gerakan janin dan risiko gangguan pertumbuhan intrauterin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 78–85.
- Nursalam, N. (2020). Keperawatan maternitas: Teori dan praktik. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2013). *Fundamentals of nursing* (8th ed.). Elsevier Mosby.
- Pratiwi, D., & Sari, R. (2023). Pentingnya pemantauan gerakan janin dalam mendeteksi hipoksia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 67–75.
- Samutri, E., & Endriyani, L. (2022). Apakah aktivitas hitung gerakan janin memicu kecemasan ibu hamil? *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*, 9(1), 30–40. <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id>
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Analisis pengetahuan ibu hamil tentang pemantauan gerakan janin di UPTD Puskesmas Kemalaraja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sumatera Selatan*, 15(1), 88–95.
- Sari, D. P., & Pramudita, R. (2023). Perubahan pola gerakan janin selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(1), 55–65.
- Sari, D. P., Utami, N. R., & Wulandari, A. (2022). Hubungan antara gerakan janin dan kesejahteraan janin. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 45–52.

- Sari, R. A., et al. (2020). Factors influencing knowledge deficits in pregnant women regarding fetal movement monitoring. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i2.2020>
- Sari, S. P., et al. (2020). Pengaruh pendampingan deteksi gerak janin terhadap partisipasi ibu dalam self assessment gerak janin. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 7(2), 103–208. Diakses dari <https://poltekkesbengkulu.ac.id/ojs/index.php/jptk/article/view/27>
- Smith, J., et al. (2020). Recording and interpreting fetal movements: A guide for expecting mothers. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 224(4), 345–352. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.10.001>
- Smith, J., et al. (2021). Understanding pregnancy: Physiological changes and their implications. *Obstetrics and Gynecology Review*, 27(3), 45–58.
- Williams, A., & Davis, M. (2019). First trimester of pregnancy: Physiological changes and fetal development. *Obstetrics and Gynecology Clinics*, 46(2), 201–214. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2019.01.005>
- Wulandari, A. (2023). Peran edukasi dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pemantauan gerakan janin. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 45–53.